

## **SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA SISWA SDN 124/VI KOTO BARU**

**Hilman Yusra<sup>1</sup>, Gusmarta<sup>2\*</sup>, Dewi Mentari<sup>2</sup>, Arlina Karoba<sup>2</sup>, Niken Ayu Ristiana<sup>2</sup>, Anggun Meiliani Aulia<sup>2</sup>, Alif Fajar Fath<sup>3</sup>, Muhammad Rafli Abrar<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

<sup>4</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

\*Penulis Korespondensi : gusmartagsmrta@gmail.com

### **Abstrak**

*Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Desa Koto Baru merupakan desa yang makmur dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya pertanian. Di Desa ini juga terdapat beberapa Sekolah Dasar salah satunya SDN 124/VI Koto Baru. Masyarakat di Desa Koto Baru masih banyak yang membuang sampah langsung ke sungai tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir sungai tersebut dan juga pencemaran yang diakibatkan. Hal tersebut dikhawatirkan akan ditiru oleh anak-anak dan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi. Program kerja ini menggunakan metode observasi pada lingkungan SDN 124/VI Koto Baru, metode ceramah dengan cara menyampaikan materi tentang pentingnya pemilahan sampah, dan metode pelatihan (workshop) dengan pembuatan tempat sampah terpisah organik dan anorganik bersama siswa-siswi SDN 124/VI Desa Koto Baru. Hasil kegiatan evaluasi menunjukkan kegiatan kedua lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pertama dalam hal ketepatan anak membuang sampah pada tempatnya. Ketika terjadi kekeliruan anak dalam membuang sampah yang tidak sesuai pada tempatnya segera diingatkan untuk membuang sampah dengan benar, maka dalam diri anak sudah tertanamkan nilai-nilai yang baik dalam memperlakukan sampah. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan perilaku dan kebiasaan anak dalam membuang sampah pada tempatnya ini secara umum anak dapat mencontoh dengan baik mengenai membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya.*

**Kata Kunci** : pelatihan, peencemaran, sampah organik, sampah nonorganik

### **Abstract**

*Garbage is leftover or discarded items that are no longer used and are used again by their owners. Waste is generally divided into two, namely organic and inorganic waste. Koto Baru Village is a prosperous village with the majority of its population's livelihood in agriculture. In this village there are also several elementary schools, one of which is SDN 124/VI Koto Baru. Many people in Koto Baru Village still throw rubbish directly into the river without thinking about the accumulation of rubbish downstream of the river and the pollution it causes. These things that are asked will be imitated by children and the carrying capacity of the environment will become weaker due to the pollution that occurs. This work program uses an observation method in the environment of SDN 124/VI Koto Baru, a lecture method by delivering material about the importance of waste sorting, and a training method (workshop) by making separate organic and inorganic waste bins with the students of SDN 124/VI Koto Village. New. The results of the evaluation activity showed that the second activity was better than the first activity in terms of directing children to throw rubbish in the right place. When a child makes a mistake in throwing away rubbish that is not in the right place, they are immediately reminded to dispose of the rubbish correctly, so that the child has instilled good values in treating rubbish. Based on the activities carried out to shape children's behavior and habits in throwing rubbish in this place, in general children can model well when throwing rubbish in the right place according to its type.*

**Keywords**: training, pollution, organic waste, non-organic waste

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya (Mutaqin, 2018). Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah (Wulan & Prasetyo, 2019). Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di

Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya (Taufik & Maulana, 2015). Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan (Taufik & Maulana, 2015). Desa Koto Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Desa Koto Baru merupakan desa yang makmur dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya pertanian. Di dusun ini juga terdapat beberapa Sekolah Dasar salah satunya SDN 124/VI Koto Baru.

Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat Desa Koto Baru terlihat masih kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut (Pancane *et al.*, 2023).

Bukan cuma itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke sungai tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir sungai tersebut dan juga pencemaran di sungai tersebut akibat sampah yang mereka buang (Tandipau & Batvian, 2023). Ketersediaan lahan kosong yang masih banyak

dan luas juga membuat masyarakat terlena untuk tidak mengelola sampah mereka dan hanya mengandalkan lahan tersebut untuk menangani sampah mereka (Pancane *et al.*, 2023).

Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi (Taufik & Maulana, 2015).

Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah, Pemilahan sampah tentunya berfungsi sebagai penerapan 3 R, yaitu *reuse*, *reduce* dan *recycle* (Yuwana & Adlan, 2021). Jadi, anak-anak SDN 124 /VI Koto Baru diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan seperti botol plastik bekas / sachet plastik untuk nantinya dapat dijadikan kerajinan tangan, tas, mainan dan sebagainya menjadi barang yang masih bernilai ekonomi. Adapun sasaran dari program kegiatan ini adalah anak-anak SDN 124/VI Koto Baru, Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini ada beberapa tahap yaitu :

### - Metode observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 26 April 2024 sekaligus pengenalan kami mahasiswa KKN Universitas Jambi 2024.



Gambar 1. Observasi SDN 124/VI Desa Koto Baru

### - Metode Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang pentingnya Pemilahan sampah. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya kami dalam pentingnya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya sedari dini, khususnya kepada siswa siswi SD 124/VI desa Koto baru. Kegiatan Sosialisasi pemilahan sampah ini kami lakukan pada tanggal 18 Mei 2024 tepatnya di lapangan SD 124/VI

desa Koto baru, diikuti oleh siswa siswi kelas 5 dan 6, diawali dengan kegiatan nonton bersama video edukasi tentang pemilahan sampah.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang pentingnya pemilahan sampah

- Pelatihan (workshop)

Metode ini yang digunakan untuk mencapai tujuan akan pemilahan sampah ini tepatnya pembuatan tempat sampah terpisah organik dan non-organik bersama siswa siswi SD 124/VI Desa Koto Baru.



Gambar 3. Pembuatan tempat sampah terpisah organik dan non-organik bersama siswa siswi SD 124/VI Desa Koto Baru

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia sekolah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sekolah dasar, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian informasi serta memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu metode yang efektif untuk merubah perilaku anak, termasuk aspek pendidikan anak ini yaitu Pendidikan pengelolaan sampah organik dan nonorganik yang benar.

SDN 124/VI Koto Baru pada tahun 2024 terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 138 siswa. Dalam

kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah anak siswa kelas 5 yang berjumlah 18 anak, pengelolaan sampah cukup menjadi hal yang serius manakala tidak ada pengelolaan yang benar. Namun demikian, pengelolaan sampah ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak sejak usia dini mengenai bagaimana cara membedakan sampah organik dan anorganik yang benar, dimulai dari memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Untuk itulah dilakukan sosialisasi pemilahan dan pembuatan tempat sampah organik dan non organik pada siswa di SDN 124/VI Koto Baru ini berkaitan dengan menanamkan pendidikan kepada anak sejak usianya supaya terbiasa memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.

Sebelum dilakukan pengabdian ini, pengelolaan sampah SDN 124/VI Koto Baru dilakukan oleh seorang petugas kebersihan. Pada masing-masing kelas telah disediakan satu tempat sampah. Karena hanya satu tempat sampah yang disediakan, sehingga anak-anak belum terbiasa untuk membuang sampah secara terpilah. Kadang-kadang terlihat juga beberapa anak masih belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pada pagi hari petugas kebersihan menyapu halaman sekolah, sampah dibuang dibelakang sekolah pada tempat yang tidak memadai, sebagian besar terbuang di pinggir sungai yang berada dibelakang sekolah tersebut, sehingga menimbulkan pemandangan yang kurang menyenangkan dimata. Setelah dilakukan penumpukan sampah, petugas kebersihan sekolah biasanya membakar sampah. Dengan dilakukannya kegiatan sosialisasi ini diharapkan juga secara tidak langsung petugas kebersihan terpicu untuk mengelola sampah dengan benar.

Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada kegiatan Diskusi dengan guru dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah yang telah dilakukan, potensi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.

Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan, SDN 124/VI Koto Baru berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar. Guru-guru rata-rata sudah mengetahui pengelolaan sampah. Namun demikian, berdasarkan informasi terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu: (1) untuk pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah terkendala pada belum memiliki tempat sampah terpilah, (2) sulit untuk mengingatkan petugas kebersihan yang terkadang hanya menyapu halaman, tidak membersihkan ruang dalam.

Pada kegiatan demonstrasi memilah dan menempatkan sampah dilakukan demonstrasi memilah dan menempatkan sampah sesuai jenis dan pembuatan tempat sampah. Penjelasan dan demonstrasi dilakukan di depan ruangan kelas, sedangkan kegiatan praktik pembuatan tempat sampah dilakukan di halaman sekitar

sekolah. Setelah anak-anak dijelaskan dan didemonstrasikan mengenai cara membuang sampah dengan benar sesuai tempatnya, selanjutnya anak-anak mempraktikkan cara pembuatan tempat sampah.

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan pembuatan kotak sampah ini ditujukan untuk menanamkan pada diri anak sejak usia sekolah mengenai membuang sampah pada tempatnya. Hal ini penting dilakukan mereka merupakan generasi penurus bangsa yang sebaiknya telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa dalam hal ini salah satunya adalah

dengan menjaga lingkungan tetap bersih. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan proses melihat dan meniru apa yang orang dewasa disekitarnya lakukan dalam hal membuang sampah yang tidak pada tempatnya.

Dengan anak yang usia sekolah sangatlah mudah untuk diberi pengetahuan atau diarahkan yang lebih baik dalam hal ini yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah ini anak harus membiasakan membuang sampah pada tempatnya, sehingga akan mengurangi kerusakan pada lingkungan. SDN 124/VI Koto Baru memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi sekolah yang ramah lingkungan, yang dengan itu dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan anak sejak usia sekolah mengenai pengelolaan sampah.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan perilaku dan kebiasaan anak dalam membuang sampah pada tempatnya ini secara umum anak dapat mencontoh dengan baik mengenai membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Hasil kegiatan evaluasi menunjukkan evaluasi kegiatan kedua lebih baik dibandingkan dengan evaluasi kegiatan pertama dalam hal ketepatan anak membuang sampah pada tempatnya. Ketika terjadi kekeliruan anak dalam membuang sampah yang tidak sesuai pada tempatnya segera dapat diingatkan dan dibiasakan untuk membuang sampah dengan benar, maka dalam diri anak sudah tertanamkan nilai-nilai yang baik dalam memperlakukan sampah.

#### **4. PENUTUP** **Simpulan**

Program kerja yang telah dijalankan di SDN 124/IV Desa Koto Baru adalah sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik kepada siswa/i, yang telah berjalan dengan sukses dan mendapat respon positif dari beberapasiswa/i yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat penting untuk mengatasi permasalahan lingkungan di SDN 124/IV Desa Koto Baru, karena dengan melakukan pemilahan sampah yang tepat dapat mengurangi limbah dan meningkatkan kualitas lingkungan.

#### **Saran**

Diharapkan siswa dan siswi di SDN 124/IV Desa Koto Baru dapat lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menerapkan budaya pemilahan sampah organik dan nonorganik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN 124/VI Koto Baru yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan sosialisasi di sekolah, Para Siswa SDN 124/VI Koto Baru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pembuatan tempat sampah. Rekan-rekan yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan semangat selama proses berlangsung. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran berharga dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesadaran dan praktik pemilahan sampah di kalangan siswa SD, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mutaqin, A.Z. (2018). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 1(1), 33-37.
- Pancane, I.W.D., Nareswari, N.P.G, & Alexandro, I. (2023). Penerapan Teknologi Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teba Kekinian Dalam Menjaga Kelestarian Alam. *Abdimas Galuh*, 5(1), 752-758.
- Tandipau, F., Batvian, K. & Matana, M.N. (2023). Permasalahan Pengelolaan Sampah di Pemukiman Masyarakat Kelurahan Malawili Distrik Aimas. *Engineering*, 5(2), 97-106.
- Taufiq, A., & Maulana, M.F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 68-73.
- Wulan, V.R. & Prasetyo, A.D. (2019). *Reduce, Reuse, Recycle (3R)* Pengelolaan Sampah Desa Kepuhkemiri. *Penamas Adi Buana*, 3(1), 57-62.
- Yuwana, S.I. & Adlan, M.F.A.S. (2021). Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).